

**Sosialisasi Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar Sidodadi
Kecamatan Lawang Kabupaten Malang**

Ilham Fajar Budi Santoso

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: ilham.fajarbudisantoso@gmail.com

Yahya Lucky Tirtoaji

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: yahyalucky2510@gmail.com

Mochammad Sandy Pradana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: sandypradana538@gmail.com

Iqbal Sabiq

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: iqbalsabiq1234@gmail.com

Basori

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail: basori@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Cyberbullying is an action that often appears in this globalization era. The rapid information and internet technology has accelerated bullying through social media. Today's children cannot be separated from smartphones, which are one of the supporting facilities provided to students in learning to be brave or attractive. However, the excessive use of smartphones in children can easily be misused and have a negative effect such as the vulnerability of cyberbullying behavior both as perpetrators and victims. Therefore, it is necessary to have Cyberbullying socialization activities and efforts to foster social values, norms, ethics and morals in early childhood. The participatory method was chosen through grades 4 and 5 at SDN 01 Sidodadi, Lawang District in this community service, so that children at that age can easily receive information and material presented against cyberbullying. The result of this socialization is the increased understanding and knowledge of students at SDN 01 Sidodadi, Lawang District, Malang Regency about negative forms and impacts, as well as steps to overcome cyberbullying.

Keywords: *Cyberbullying; Socialization; Children.*

ABSTRAK

Cyberbullying merupakan tindakan yang sering muncul di era Globalisasi ini. Pesatnya informasi dan teknologi internet mempercepat tindakan bullying lewat media sosial. Anak-anak zaman sekarang tidak lepas dari smartphone yang merupakan salah satu fasilitas pendukung yang diberikan kepada pelajar dalam pembelajaran daring maupun luring. Namun, penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak dapat dengan mudah disalahgunakan dan memberikan pengaruh buruk seperti rawannya perilaku Cyberbullying baik sebagai pelaku maupun korban. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kegiatan sosialisasi Cyberbullying dan usaha penanaman nilai-nilai sosial, norma, etika dan moral pada anak usia dini. Metode partisipatif dipilih melalui kelas 4 dan 5 di SDN 01 Sidodadi, Kecamatan Lawang dalam pengabdian masyarakat ini, sehingga anak-anak pada usia tersebut dapat dengan mudah menerima informasi dan materi yang disampaikan terhadap Cyberbullying. Hasil dari sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi di SDN 01 Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang tentang bentuk dan dampak negatif serta langkah-langkah mengatasi tindakan dari Cyberbullying.

Kata Kunci: Cyberbullying; Sosialisasi; Anak.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini bukan hal baru lagi untuk masyarakat yang sudah sangat peka dengan hal tersebut. Mengakses internet sudah menjadi rutinitas mayoritas masyarakat. Penggunaan internet saat ini juga bukan hanya sekedar untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga digunakan untuk bersosialisasi, jual beli, belajar, hingga pengguna internet tersebut memiliki jaringan informasi yang sangat luas.

Munculnya berbagai *platform* media sosial *online* membuat masyarakat menjadi semakin mudah untuk terhubung dan saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan menyiarkan pesan pribadi kepada audiens yang berskala kecil maupun besar dalam waktu yang bersamaan. Namun dampak negatif daripada perkembangan teknologi dan internet ini adalah adanya penyalahgunaan fungsi media sosial itu sendiri, beredarnya informasi palsu (*hoax*), informasi yang kurang mendidik, pornografi, dan *cyberbullying*

Menurut Willard (2005), *Cyberbullying* adalah bentuk kekerasan yang dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, menjauh dari lingkungan pertemanan, bahkan ada yang sampai ingin mengakhiri hidupnya. *Cyberbullying* mengacu pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang dalam konteks komunikasi melalui media komputer dengan niat untuk membahayakan dan menakuti orang lain (Müller et al, 2014). *Cyberbullying* merupakan tindakan menindas, melecehkan, mengancam atau mengintimidasi melalui jejaring internet seperti *platform* media sosial *online*, *games*, dan media-media atau forum *online* lainnya (Chang et al., 2014). *Cyberbullying* sering kali terjadi dan dilakukan oleh para remaja, siswa-siswi di sekolah.

Perlu adanya pendekatan dan penanaman nilai-nilai etika dan norma untuk para generasi muda, khususnya remaja dan siswa-siswi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi kerusakan moral para generasi muda ketika bermasyarakat kedepannya.

Penanaman nilai-nilai etika dan moral dapat dimulai dari ruang lingkup keluarga, sebagai lingkungan terdekat anak. Selain keluarga, pendidikan formal di sekolah juga menjadi salah satu tempat penanaman nilai-nilai etika dan moral. Dimulai sejak dari usia dini hingga remaja, sampai siap menuju kedewasaan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Penanaman nilai-nilai etika dan moral dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara sosialisasi. Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses dimana seseorang mulai belajar untuk memahami perilaku (Anwar, 2018) terkait yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di dalam lingkungan masyarakat (Soedarmo & Suryana, 2019). Sosialisasi adalah usaha untuk memasukkan atau mentransfer nilai-nilai sosial, norma, etika, peran dan kebudayaan kepada individu atau kelompok untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, mahasiswa Kelompok 89 “Arjuna Aretha” dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN 01 Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan tujuan untuk mengedukasi siswa dari salah satu dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi yakni “*Cyberbullying*.”

METODE

Metode dan prosedur pengabdian meliputi:

1. Mahasiswa KKN 89 melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 01 Sidodadi, Lawang dan mahasiswa membahas rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 01 Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang.
2. Mahasiswa KKM 89 melakukan observasi dan wawancara di SDN 01 Sidodadi, Lawang pada hari Jum'at, 14 Januari 2023 sebelum melaksanakan sosialisasi "*Cyberbullying*". Dalam observasi, mahasiswa KKN Kelompok 89 hanya melihat, mengamati, dan membuat dokumentasi observasi. Setelahnya, mahasiswa KKN 89 mewawancarai dan memberikan pertanyaan kepada Kepala Sekolah terkait sosialisasi *Cyberbullying* di SDN 01 Sidodadi, Lawang. Kepala Sekolah dengan jujur menyampaikan bahwa, belum pernah diadakannya kegiatan seperti itu di Sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa KKM 89 meminta izin untuk melaksanakan sosialisasi *Cyberbullying* dan disetujui oleh Kepala Sekolah dengan respon yang positif.
3. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan dilakukan dengan cara seminar atau presentasi di depan siswa-siswa kelas (4 dan 5) Sekolah Dasar yang bertempat di ruang kelas sekolah SDN 01 Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang. Tim KKM kelompok 89 "Arjuna Aretha" dibantu oleh guru kelas 4 dan 5 dalam mengarahkan siswa-siswinya masuk ke kelas dan mengabsensi kehadiran siswa satu per satu. Berikut adalah metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi "*Cyberbullying*" di SDN 01 Sidodadi, Lawang, Kabupaten Malang:
 - a. **Ceramah**
Dalam menggunakan metode ini, dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswa dan guru mengenai *Cyberbullying*, Pengertian *Bullying*, Macam-macam *bullying*, dampak, dan cara mengatasi berbagai macam perilaku buruk *bullying*. Dengan metode ini, diharap penjelasan yang disampaikan dapat secara lengkap dan jelas masuk dalam pemikiran siswa sekolah dasar.
 - b. ***Ice Breaking***
Ice Breaking dilakukan ditengah tengah acara, saat materi telah disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan tegang dalam mengikuti serangkaian sosialisasi dan materi yang diberikan. *Ice breaking* berisikan *games* yang membangun fokus siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.
 - c. **Audio Visual**
Menggunakan alat bantu audio visual. Audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi, foto, video, dan suara pada siswa. Hal ini digunakan tidak lain bertujuan untuk menarik perhatian siswa yang hilang fokus di saat materi disampaikan. Audio visual juga dinilai lebih mudah dicerna oleh siswa.
 - d. **Diskusi atau Tanya Jawab**
Metode ini dilakukan untuk menguji tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dibuka oleh pemateri kepada siswa sebagai audiens, dan begitu juga sebaliknya siswa mengajukan pertanyaan kepada pemateri atas materi yang belum dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada berbagai penyampaian materi yang diberikan pada siswa, diantaranya sebagai berikut:

Penyampaian materi *bullying*

Penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh Tim Mahasiswa KKM Kelompok 89 “Arjuna Aretha”. Isi dari materi sosialisasinya dijelaskan mulai dari definisi atau pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak, serta cara menghindari perilaku *bullying*. Pemahaman tentang informasi *bullying* dan bentuk peran ikut serta siswa diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan dan dapat mencegah terjadinya *bullying* terhadap siswa atau remaja di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sosial.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik, verbal, maupun psikologis sehingga korban merasa trauma, tertekan, tak berdaya (Surilena, 2016). Ada beberapa bentuk terkait *bullying* sebagai berikut:

- a. *Bullying* verbal, *bullying* ini biasanya terlontar melalui kata-kata yang tidak menyenangkan. Dapat berupa ejekan, umpatan, cacian, makian, celaan, makian, serta fitnah. Semua jenis ungkapan berupa kata-kata yang bersifat menyakiti orang lain merupakan bentuk *bullying* verbal
- b. *Bullying* fisik, *bullying* ini merupakan bentuk kekerasan yang terjadi dengan menyakiti fisik seseorang. Bentuk kekerasan ini dapat berupa tendangan, pukulan, tamparan, dan meludahi seseorang
- c. *Bullying* relasional, di sekolah, *bullying* relasional terjadi karena muncul kelompok-kelompok tertentu yang berseberangan dengan kelompok atau individu lain, sehingga muncul pengucilan terhadap seseorang yang dianggap berseberangan atau tidak sepemikiran. Selain dikucilkan, seorang siswa yang dianggap “berbeda” dengan kebanyakan siswa di sekolah akan diabaikan, dicibir, dengan segala hal yang dapat membuat siswa tersebut diasingkan dari kelompoknya
- d. *Cyberbullying*, *bullying* ini adalah tindakan yang sama dengan berbagai macam tindakan diatas, namun tindakan ini dilakukan di jejaring media sosial *online* atau dunia maya, *platform whatsapps*, *Instagram*, *line*, *facebook*, dan berbagai aplikasi *online* lainnya yang memungkinkan satu individu dengan individu lain dapat berinteraksi secara bersamaan.

Selain materi tentang *bullying*, anggota tim Mahasiswa KKM Kelompok 89 “Arjuna Aretha” juga menyampaikan pentingnya siswa-siswi dalam memahami penggunaan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi informasi terus terjadi seiring berjalannya waktu dan membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Perkembangan teknologi informasi ini berpengaruh besar

dalam kehidupan masyarakat, bahkan segala sesuatu dapat diakses secara *online* oleh masyarakat di waktu yang bersamaan. Hal ini merupakan kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini.

Langkah-langkah dalam mengatasi Tindakan *Bullying*

- a. Membentuk nilai persahabatan antar siswa. Pembentukan nilai-nilai persahabatan sejak dini sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah agar tercipta hubungan pertemanan dan memunculkan semangat kolaborasi yang saling menghargai di antara murid-murid sekolah
- b. Memberdayakan siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif, dan berprestasi. *Bullying* sering dikaitkan dengan ego seseorang untuk mendapatkan sebuah pengakuan akan eksistensi dan dominasi dalam komunitasnya. Oleh karena itu, para guru sebaiknya mendorong siswa untuk meningkatkan kapasitas dirinya melalui hal-hal positif seperti kegiatan sosial dan prestasi di sekolah daripada melakukan tindakan *bullying* di sekolah
- c. Membangun komunikasi efektif. Komunikasi efektif antara guru dan siswa sangat penting. Hal ini menjadi dasar keharmonisan hubungan di lingkungan satuan pendidikan. Komunikasi yang efektif berguna sebagai bantuan kepada siswa agar mau berbagi permasalahan dengan gurunya di sekolah. Siswa sekolah dasar masih berada dalam masa pembentukan karakter dan kepribadian sosial, sehingga semua pihak yang memiliki hubungan langsung dengan keberadaan siswa di sekolah bertanggung jawab untuk mendampingi, membina, dan mendidik mereka.

Dampak dari Tindakan *Bullying*

- a. Hilangnya kepercayaan diri
Percaya diri pada siswa akan hilang ketika siswa tersebut mengalami tindakan *bullying* oleh teman-temannya di sekolah atau di kelas.
- b. Merosotnya prestasi belajar
Siswa yang mengalami tindakan *bullying* akan merasakan ketidaknyamanan dalam belajar, serta hilangnya dukungan untuk belajar bersama dengan teman-teman di sekitarnya.
- c. Stress atau depresi
Selain hilangnya kepercayaan diri dan prestasi belajar menurun, siswa yang mengalami tindakan *bullying* akan merasa stress dan tidak mau untuk melanjutkan sekolah. Karena di sekolah siswa tersebut dianggap sebagai orang asing yang berbeda dari kebanyakan siswa lainnya, dan sering mengalami tindakan pelecehan lainnya.

Menurut Kowalski dkk (2008), Pelaku dalam Tindakan *Bullying*:

a. *Bullies*

Bullies adalah orang yang melakukan *bullying* kepada orang di sekitarnya atau pelaku daripada perilaku buruk tersebut.

b. *Victim*

Victim adalah orang yang mengalami tindakan *bullying* atau korban daripada tindakan *bullying* tersebut.

c. *Netral*

Netral adalah orang yang mengetahui seseorang yang sedang mengalami *bullying*, namun orang tersebut diam saja dan tidak ada tindakan. Hal ini adalah hal yang kurang tepat. Seharusnya apabila melihat orang di sekeliling kita melakukan atau mengalami *bullying* hendaknya di nasehati dan di bantu.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Cyberbullying*

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi “*Cyberbullying*” adalah bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang *Cyberbullying*. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik setelah materi berlangsung. Terdapat kurang lebih 80 audiens di dalam kelas yang terdiri dari kelas 4 A dan B, serta kelas 5 A dan B. Berikut adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk dapat mengetahui pemahaman dan pengetahuannya:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan yang Ditujukan Kepada Siswa sebagai Bahan Evaluasi Kegiatan

No	Daftar Pertanyaan	Benar	Salah
1	Jelaskan pengertian atau istilah lain dari <i>Bullying</i>		
2	Sebutkan macam-macam <i>Bullying</i>		
3	Apa dampak dari perilaku buruk <i>Bullying</i>		
4	Sebutkan Cara menghindari Perilaku <i>Bullying</i>		
5	Bagaimana sikap kalian ketika melihat <i>Cyberbullying</i>		

Dari pertanyaan di atas, hampir 95% siswa-siswi dapat menjawab dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang dapat menjawab dan mendapat hadiah sebagai suatu penghargaan yang diberikan atas jawaban yang telah disampaikan



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang menjawab pertanyaan.



Gambar 3. Hasil Akhir Sosialisasi *Cyberbullying*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah *Cyberbullying* merupakan tindakan menindas, melecehkan, mengancam atau mengintimidasi melalui jejaring internet. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai etika dan moral untuk para generasi muda khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu sosialisasi. Hasil dari sosialisasi ini, siswa memahami dan mengetahui tentang bentuk dampak negatif dan langkah-langkah mengatasi tindakan *Bullying*.

Saran yang dapat diberikan kepada peserta sosialisasi adalah apabila melihat orang di sekeliling kita melakukan atau mengalami tindakan *bullying* hendaknya di nasihati dan dibantu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Rektor UIN Malang 2) LP2M UIN Malang 3) Kepala Desa Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Lawang 4) Kepala Sekolah SDN 01 Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang 5) KKN UIN Malang 89.

REFERENCES

- Anwar. (2018). Paradigma sosialisasi dan kontribusinya terhadap pengembangan jiwa beragama anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1), 65–79. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/544/401>
- Chang, F. C., Chiu, C. H., Miao, N. F., Chen, P. H., Lee, C. M., Huang, T. F., & Pan, Y. C. (2014). Online gaming and risks predict cyberbullying perpetration and victimization in adolescents. *International Journal of Public Health*, 60(2), 257–266. <https://doi.org/10.1007/s00038-014-0643-x>
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyberbullying: Bullying in The Digital Age*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Müller, C. R., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2014). Ethical media competence as a protective factor against cyberbullying and cybervictimization among german school students. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 17(10), 644–651. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0168>
- Soedarmo, U. R., & Suryana, A. (2019). Peran keluarga dalam sosialisasi adat istiadat komunitas Dusun Kuta. *Jurnal Artefak*, 6(2), 85–98. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v6i2.2660>
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (*perundungan*) pada Anak dan Remaja. *CDK*, 43(1), 35-236.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S. Department Of Education.